

Pengaruh Permainan *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Maya Sih Hika Pamungkas¹, Tubagus Rahman² dan Lilik Deni Infrantini³

¹Universitas Bestari, Indonesia

²Program Studi PGPAUD Universitas Bestari, Indonesia

³Program Studi PGPAUD Universitas Bestari, Indonesia

¹hikapamungkas@gmail.com, ²tb.rahman@gmail.com dan ³Infrantinilili@gmail.com



Dikirim : 19 Mei 2023
Diterima : 28 Mei 2023
Terbit : 31 Mei 2023
Koresponden: Maya Sih Hika Pamungkas
Email: hikapamungkas@gmail.com

Cara sitasi: Pamungkas, M., S., H. Rahman, T. & Infrantini, L., D. (2023). Pengaruh Permainan *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 48-60.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

This study aims to determine the effect of playdough on fine motor development in early childhood. The research method used is quantitative while the research approach used is an experiment with the One Group pretest-posttest design. The results showed that the t-test analysis showed that the Sig (2-tailed) value obtained a value of 0.001 because the value of 0.001 was smaller than 0.05, so the value was significant, with the decision making Ho was rejected and H1 was accepted. It can be concluded that playdough can affect the development of fine motor skills in early childhood aged 5-6 years at BKB PAUD Cempaka, South Jakarta.

Keywords: *Playdough Games; Fine Motor; Early childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan Kuantitatif sedangkan pendekatan peneliti yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *One Group pretest-posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa analisis uji-t menunjukkan nilai Sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,001 karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka nilainya signifikan, dengan pengambilan keputusan Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *playdough* dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini umur 5-6 tahun di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan.

Kata Kunci: Permainan Playdough; Motorik Halus; Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan sejak anak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan anak sejak lahir dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya (Suyadi, 2014).

Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus sesuai keunikan anak masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai guru kelas di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan, pada tanggal 5 September 2022 diperoleh informasi bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung materi yang disampaikan dalam kegiatan mewarnai cenderung menggunakan bahan dan alat yang sama sehingga kegiatan yang dilakukan tidak bervariasi sehingga membuat anak cepat bosan. kemudian pembelajaran yang berkaitan dengan hasil kreasi tentang tumbuhan, hewan dan lainnya yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diberikan juga anak cenderung tidak fokus yang mengakibatkan perkembangan motorik halus anak belum mencapai kriteria yang diharapkan oleh sekolah. Maka dari itu, peneliti mencari alternatif untuk memecahkan persoalan yang ada di sekolah tersebut dengan menggunakan *playdough*.

Permainan *playdough* belum diterapkan oleh guru di BKB PAUD Cempaka dikarenakan permainan *playdough* belum familiar, serta dalam persiapan pembelajaran permainan *playdough* membutuhkan biaya, sehingga guru cenderung menggunakan alat dan bahan yang sudah jadi serta proses pembelajarannya masih bersifat akademis seperti membaca, menulis dan berhitung. Berkaitan dengan perkembangan anak masih terdapat anak yang malas belajar, anak masih pasif dalam melakukan kegiatan, serta menurut ibu Pratiawanti salah satu guru di BKB Paud Cempaka menerangkan bahwa kemampuan motorik halus anak di BKB Paud Cempaka berkembang kurang maksimal. Terkadang orang tua pun cenderung tidak mengizinkan anaknya untuk bermain kotor.

Menurut Haryani Chica (2014) menjelaskan *Playdough* adalah salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang pola-pola yang hendak dibentuk sesuai dengan rencana dan daya imajinasi dan menurut Chica Haryani (2014) *Playdough* merupakan alat permainan edukatif yang memenuhi syarat untuk pembelajaran alat permainan yang murah dan kebebasan nilai dalam desain pola yang dapat diciptakan sesuai dengan ide dan kreatifitas.

Permainan *playdough* karena selain bahan yang digunakan aman, anak tidak akan cepat merasa bosan, karena bermain *playdough*, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain *playdough* akan tercipta suasana yang dinamis serta menyenangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani, selain itu juga dapat melatih motorik halus

Menurut Hurlock dalam Syriani (2016) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang meliputi penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu benda, dan perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur-unsurnya. kematangan dan kontrol gerak tubuh dan menueru yusuf dan sugandi (2011) menjelaskan motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggantung, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, meronce, dan lain-lain

Perkembangan motorik halus anak dapat difasilitasi pada pendidikan usia dini melalui berbagai media dan kegiatan, salah satunya adalah *playdough*. Plastisin adalah permainan yang menghibur dan konstruktif, yang mencegah anak mudah bosan. Dalam game ini, proses dan kenikmatan adalah yang terpenting.

B. Metode Penelitian

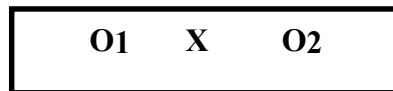
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Supardi (2013) penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah eksperimen, menurut sugiyono (2015) pendekatan eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Pendekatan eksperimen bertujuan guna memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatmen* dalam penerapan bermain *playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan dengan subyek berjumlah 15 anak. Pendekatan eksperimen yang

digunakan adalah penelitian dengan subjek tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016) Desain penelitian *One Group pretest-posttest Design* kelompok tidak dipilih secara random. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja, dan penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun menggunakan tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*)

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ : Nilai tes awal (*pretest*)

X : Treatment yang diberikan dengan bermain *Playdough*

O₂ : Nilai tes akhir (*posttest*)

Penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas saja, dengan adanya *pretest* dan *posttest* serta memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan (*treatment*).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pengaruh *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan. Skor perkembangan motorik halus anak sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 41
Skor Pretes

No	Sampel	Skor
1	S ₁	31
2	S ₂	31
3	S ₃	28
4	S ₄	30
5	S ₅	31
6	S ₆	29
7	S ₇	31
8	S ₈	31
9	S ₉	28
10	S ₁₀	30
11	S ₁₁	33
12	S ₁₂	28

13	S13	27
14	S14	31
15	S15	30

Adapun Komposisi *hasil pretest* dari pelaksanaan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

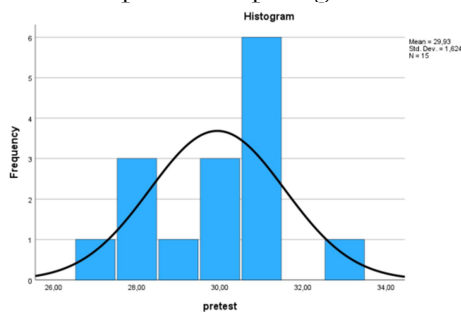
Statistics

pretest

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		29,9333
Std. Deviation		1,62422
Variance		2,638
Minimum		27,00
Maximum		33,00
Sum		449,00

Gambar 1.
Hasil statistics Pretest

Sedangkan penyajian data dalam bentuk histogram dari pelaksanaan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Distribusi Frekuensi Data Pretest

Menurut histogram frekuensi, nilai terbesar adalah 31, tertinggi berikutnya adalah 33 untuk 1 orang, dan yang terendah adalah 27 untuk 1 orang.

Hasil penilaian akhir (*posttest*) yang diberikan kepada anak setelah mendapat terapi pembelajaran berbasis *Playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 42
skor pascates

No	Sampel	Skor
1	S1	39
2	S2	38
3	S3	40
4	S4	40
5	S5	40
6	S6	40
7	S7	40
8	S8	43
9	S9	41
10	S10	40
11	S11	39
12	S12	38
13	S13	39
14	S14	41
15	S15	35

komposisi *hasil posttest* adalah pelaksanaan *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan sebagai berikut:

H_0 diterima jika dan hanya jika tingkat signifikansi dua arah, Asymp Sig kurang dari 0,5.

H_0 ditolak jika dan hanya jika tingkat signifikansi asimtot versi dua arah kurang dari setengah α .

Statistik

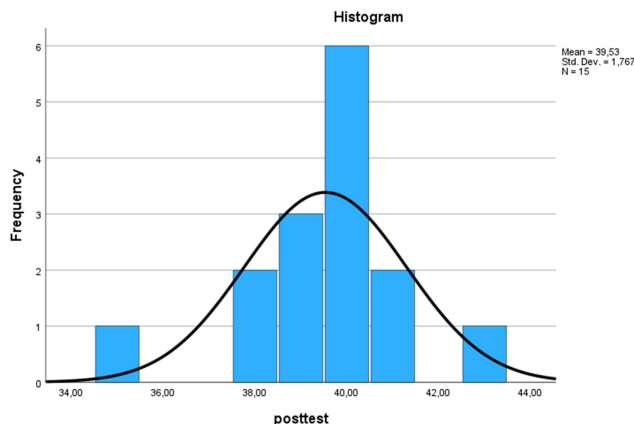
posttest

N	Sah	15
	hilang	0
Cara		395333
median		40.0000
std Deviasi		176743
Varians		3.124

Minimum	3500
Maksimum	4300
jumlah	59300

Gambar 3.
Hasil statistics Posttest

Penyajian data dalam bentuk histogram pelaksanaan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di BKB PAUD Cempaka Jakarta Selatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4
Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

Berdasarkan pembagian skor, terlihat bahwa skor terbanyak adalah 40, skor tertinggi adalah 43, dan skor terendah adalah 35.

Analisis Statistik Inferensial

Untuk menentukan apakah sampel mewakili populasi yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas harus dilakukan sebagai bagian dari tahap analisis kebutuhan dari proses penelitian.

1. Analisis Persyaratan Tes

a. Uji Normalitas Data

Untuk memeriksa apakah kedua kumpulan data tersebut berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada SPSS 21 (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,9333	39,5333
	Std. Deviation	1,62422	1,76743
Most Extreme Differences	Absolute	,211	,204
	Positive	,189	,196
	Negative	-,211	-,204
Test Statistic		,211	,204
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,071	,093
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,072	,092
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,065
		Upper Bound	,079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Gambar. 5.

Uji one-sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk kedua variabel tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Hipotesis Penelitian

Ho : Sampel terdistribusi normal

H1 : Sampel tidak terdistribusi normal

Sehubungan dengan investigasi di atas:

1. *Pretest* dengan Asymp Sig (2-ekor = 0071) 1/2 (005) untuk menjamin distribusi yang teratur
2. Untuk memastikan sampel terdistribusi normal, kami melakukan *posttest* menggunakan Asymp Sig (2-tailed = 0093) 1/2 (005).

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis komparasi menggunakan statistik Uji-T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh permainan *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Cempaka Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2021-2022.

H_1 : Terdapat pengaruh permainan *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Cempaka Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2021-2022.

One-Sample Test							
Test Value = 0							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
pretest	86,630	14	<,001	<,001	39,5333	38,5546	40,5121

Gambar. 6.
Uji-t one sample test

Berdasarkan tabel *One – Samle Test* diaatas, di peroleh bilai sig ($<0,001$) $< \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh permainan *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Cempaka Jakarta Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 15 siswa dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun dari Kelompok B di BKB Paud Cempaka Jakarta Selatan selama. Sedangkan validitas dan reliabilitas instrumen observasi yang terdiri dari 12 item yang digunakan dalam kegiatan *playdough* dinilai dengan pemberian tes di awal dan di akhir sesi.

Tabel 4.3.
Statistik deskriptif

	Cara	Deviasi Standar	Nilai Minimal	Nilai Min
<i>Pretes</i>	2993	162	27	33
<i>Posttest</i>	39,53	177	35	34

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yang ditunjukkan dengan rata-rata pretest rata-rata 2993 dan rata-rata posttest rata-rata 3953. *Standar Deviasi* (SD) dihitung menjadi 162 untuk *pre-test* dan 177 untuk *post-test*; ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal rentang hasil.

Last but not least, kisaran skor yang mungkin menunjukkan perbedaan yang mencolok antara pra dan pasca tes. Skor tes pra-tertinggi adalah 33, sedangkan skor tes-tes terendah adalah 27, dan perbedaannya terlihat jelas dari rentang skor yang mungkin. Perbedaan antara pre-test dan post-test mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum secara statistik signifikan, menunjukkan bahwa komponen *playdough* memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kemampuan

motorik halus anak. Mengingat sig (2-tailed) dari .0071 dan .0093 lebih besar dari ambang signifikansi .005, dapat diasumsikan bahwa data yang diberikan mengikuti distribusi normal.

Dengan menggunakan hasil analisis *uji t*, kami menemukan bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0001. Karena 0001 kurang dari 005, kami menyimpulkan bahwa "H1 diterima." Artinya bermain *playdough* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Cempaka Jakarta.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode *playdough* menghasilkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada *Posttest*; Begitu pula jika dilihat secara berdampingan, metode ini dapat memberikan perbedaan bahkan meningkatkan nilai siswa yang lebih unggul dari pelaksanaan *pretest* sebelumnya.

Motorik halus anak sudah ada sejak bayi usia 0-1 tahun. Anak usia tersebut mendemonstrasikan kemampuan motoriknya dengan meremas-remas kertas, mulai memegang benda yang ada di dekatnya, dan mulai lincah dalam melakukan gerakan yang kompleks seperti menggunting dan memegang pensil. Oleh karena itu, guru dalam kelompok usia ini perlu memperhatikan keinginan dan kebutuhan anak serta mengambil peran sebagai fasilitator dan pembimbing untuk membantu siswanya mengembangkan keterampilan tersebut.

Hurlock mengklaim bahwa pada saat seorang anak berusia 5-6 tahun, dia hampir menyempurnakan kontrol otot di tangan, bahu, dan pergelangan tangannya. Perkembangan motorik halus pada anak menitikberatkan pada koordinasi gerak motorik, dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas meletakkan atau memegang suatu benda dengan menggunakan jari-jari tangan (Elizabeth B Hurlock, 1978)

Gerakan motorik halus anak berkembang pesat antara usia 5 dan 6 tahun. Pada usia ini, anak sudah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menggabungkan gerakan mata dengan gerakan tangan dan lengan, yang merupakan langkah penting dalam perkembangan kemampuan motorik halus.

Media *playdough* dapat menarik perhatian anak, memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri dengan berbagai cara, dan memberikan pengalaman langsung bagi anak sehingga kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan sebagai salah satu contoh metode baru yang dibutuhkan guru untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya yang ada. .

Bermain dengan *playdough* adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus yang mereka perlukan untuk dapat menulis simbol yang mereka perlukan untuk naik ke level berikutnya. Saat anak-anak meremas, menekan, dan mengencerkkan adonan mainan, mereka belajar tentang sifat berbagai bentuk dan ukuran, serta hubungan antar variabel.

Kemampuan motorik halus anak meningkat setelah dipaparkan atau diterapkan dengan permainan *playdough*, memberikan kepercayaan bahwa permainan *playdough* berpengaruh pada aspek perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di BKB Paud Cempaka, Jakarta Selatan,

D. Kesimpulan

Permainan plastisin membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Rata-rata skor motorik halus anak pada *pretest* adalah 2993, dan rata-rata skor motorik halus anak pada *posttest* adalah 4953. Hasil analisis *uji t* menunjukkan nilai Sig diperoleh (2-tailed) nilai 0,001 karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “H1 diterima”. Karena terdapat perbedaan antara bermain *playdough* pada pre-test dan post-test maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan *playdough* berdampak pada perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai dengan 6 tahun di BKB Paud Cempaka Jakarta Selatan selama.

Daftar Pustaka

- Arifin 2015 *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asri Rahmawati Dewi 2014 *Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kelas I Kelas I Di SLB Sekar Teratai Israndakan Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Bambang Sujiono 2018 *Metode Pembangunan Fisik Jakarta: Universitas Terbuka*
- Chica Haryani 2014 *Penerapan Metode Bermain dengan Media Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan pada Skripsi Anak Usia Dini Bengkulu: Universitas Bengkulu*
- Kemendiknas Tahun 2017 *Bidang Pembinaan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak Jakarta: Dirjen Pembinaan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015 *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD Jakarta*
- Heni Primasari 2016 *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Plastisin Pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Jurnal*
- Kartini Kartono 2011 *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bandung : Alumni, Edisi IV*
- Kartini Kartono 2011 *Psikologi Anak Bandung : Mandar Maju*
- Kusumma, L Tri Wijaya Nata 2016 *Aplikasi Komputer dan Pengolahan Data Pengantar Statistik Industri Malang: UB Pers*
- M Fadillah *Pendidikan Anak Usia Dini Edutainment 2014 Jakarta: Kencan*
- Mayke S Tedjasaputra 2015 *Play, Toys, and Games Jakarta : Grasindo*
- Pedoman PAUD 2010 Jakarta: Gema Persada*
- Mukhtar Latif, dkk 2015 *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana*

- Ni Isrowiyah 2017 *Hubungan Aktivitas Bermain Plastisin Dengan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SP 3 Suka Agung Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan Skripsi Bandar Lampung*
- Noni Novitasari 2017 *Efektifitas Media Playdough Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA (Skripsi) Bandung : FIP UPI*
- Novan, Ardi Wiyani 2014 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Gava Media
- Rahyubi Heri 2012 *Teori Pembelajaran dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* Jakarta: Rineka Cipta
- Pendampingan Pengembangan Anak Usia Dini Ramli 2015 Jakarta : Kemendiknas
- Rika Raihanun 2016 *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 Melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyah Bustanul Athfal Skripsi Universitas Jember*
- Rosmala Dewi 2015 *Ragam Permasalahan Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kemendiknas
- Rumini Sri 2013 *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Handayani, dkk 2016 *Penerapan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini* Semarang : Universitas Terbuka
- Suarifqi 2018 *Metode penelitian pendidikan* Bandung: Perpustakaan Rahmat
- Subana dkk 2015 *Statistik Pendidikan* Bandung: Setia Pustaka
- Sugiyono 2015 *Statistic for Research* Bandung : Alfabet Metode Penelitian Pendidikan _____ 2016 , Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Samsudin 2018 *Pembelajaran Motorik di TK* Jakarta: Litera
- Sumantri 2015 *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* Jakarta : Kemendiknas
- Sumanto 2015 *Pembinaan Kreativitas Seni Anak Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Kemendiknas, Ditjen Dikti, Dit.
- Supardi 2013 *Aplikasi Statistika Dalam Riset* Jakarta : Pt Prima Ufuk Semesta *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* 2014 (Bandung: PT Juvenile Rosdakarya
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi 2011 *Student Development* , Jakarta: Rajawali Press
- Uyu Wahyudi 2010 *Pengkajian Perkembangan Anak Usia Dini* Bandung : Falah Production
- Yanuar Rahman, Devi Azhar 2016 *Play Time* Jakarta : Elex Media Komputindo